

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat

kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu dengan merubah strategi pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Kesulitan pada matematika salah satunya disebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna, siswa masih belum aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah. Pembelajaran matematika pada saat ini umumnya siswa menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Padahal pada umumnya siswa telah mengenal ide-ide matematika sejak dini. Siswa memiliki pengalaman belajar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah akan lebih bermakna jika guru mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan selama PPL bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa matematika menjadi malas dalam belajar

matematika, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, guru merupakan subyek utama kegiatan pembelajaran. Guru dalam menyampaikan dan menyajikan bahan pelajaran disertai dengan macam-macam penggunaan metode pembelajaran lain, seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan sebagainya. Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan contoh, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan kembali dan menerapkan kesoal yang lain yang sesuai dengan contoh tersebut, guru merupakan subyek dalam proses pembelajaran. Siswa selama kegiatan pembelajaran hanya mendengarkan semua hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat materi yang telah diberikan, dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Sehingga selama pembelajaran siswa menerima suatu materi yang sudah jadi, siswa tidak ikut berpikir dan menggunakan pengalaman belajarnya. Diakhir pembelajaran, hasil kerja siswa sebatas mengenal sesuatu yang sudah jadi.

Ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan tidak adanya motivasi belajar dari diri mereka. Siswa tersebut masih pasif, enggan, takut, dan malu untuk bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada suatu hal yang belum mereka mengerti atau pahami daripada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Hal ini disebabkan karena mereka tidak berani bertanya kepada guru, takut salah dan lebih senang bertanya kepada teman. Keaktifan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) masih kurang, mungkin karena tidak bisa mengerjakan, lupa, malas, dan lain sebagainya. Keadaan tersebut, apabila

didiamkan akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep berikutnya. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, menggunakan maupun mengingat kembali konsep yang dipelajari.

Mengingat pentingnya pelajaran matematika untuk pendidikan, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan tertarik dengan matematika. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika antara lain strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Strategi pembelajaran tersebut melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan santai, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Melalui strategi PQ4R diharapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan, sebab siswa bisa ikut berperan aktif. Dengan demikian pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap aspek materi tersebut. Pada kegiatan belajar, siswa diarahkan pada latihan menyelesaikan masalah dengan menyelesaikannya sendiri.

Hasil belajar siswa dirancang dalam efektifitas strategi belajar PQ4R yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan keterlibatan belajar.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut “EFEKTIFITAS STRATEGI BELAJAR *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW* (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS VII SEMESTER I SMP IMMACULATA RUTENG TAHUN AJARAN 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah strategi belajar PQ4R efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Bilangan Bulat kelas VII SMP Immaculata Ruteng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi belajar PQ4R Pokok bahasan Bilangan Bulat kelas VII SMP Immaculata Ruteng.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, sebagai bahan informasi dan motivasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar mereka.
2. Bagi guru mata pelajaran matematika, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk memperoleh ilmu dalam membuat karya ilmiah khususnya untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana
4. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul tulisan ini maka perlu dijelaskan beberapa konsep yang digunakan antara lain :

1. Efektif :  
Efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil
2. Keefektifan :  
Suatu usaha atau tindakan yang membawa keberhasilan.

3. Efektifitas :

Tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4. Strategi :

Rencana yang cermat untuk mencapai sasaran.

5. Strategi Belajar PQ4R :

Teknik belajar untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca. P singkatan dari Preview (membaca selintas dengan cepat), Q untuk question (pertanyaan), 4R singkatan dari Read (membaca), Reflect (refleksi), Recite (tanya jawab) dan Review (mengulang).

6. Hasil Belajar :

Kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar.

7. Siswa :

Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.